

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap warga Negara yang harus dipenuhi. Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis guna meningkatkan dan mengembangkan potensi pada diri manusia baik jasmani dan rohani sehingga mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Terkait pendidikan *UNESCO* merumuskan beberapa hal sebagai berikut²:

1. *Learning how to think* (Belajar bagaimana berpikir)
2. *Learning how to do* (Belajar bagaimana melakukan)
3. *Learning how to be* (Belajar bagaimana menjadi)
4. *Learning how to learn* (Belajar bagaimana belajar)
5. *Learning how to live together* (Belajar bagaimana hidup bersama)

Pendidikan mampu merubah peradaban suatu bangsa hal ini disampaikan *UNESCO* bahwa, jika ingin membangun dan berusaha memperbaiki keadaan seluruh bangsa, maka haruslah dimulai dari pendidikan, sebab pendidikan adalah kunci menuju perbaikan peradaban. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³.

Keberhasilan suatu pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan interaktif yang terjadi antarsiswa dan guru sehingga memungkinkan untuk pertukaran ilmu pengetahuan dan nilai-nilai sosial. Sebelum proses

² Durotul Yatimah, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: CV.Alumgadan Mandiri, 2017): 2, didownload pada 8 Oktober,2020, [http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/III.A_.1_a_.2\)._f_\(Buku_Landasan_Pendidikan\).pdf](http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/III.A_.1_a_.2)._f_(Buku_Landasan_Pendidikan).pdf)

³ Undang-undang Republik Indonesia,”20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional ,” (8 Juli 2003), didownload 8 Oktober 2020, <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>

pembelajaran guru sudah memiliki rancangan, pelaksanaan dan juga evaluasi yang akan diterapkan saat pembelajaran berlangsung. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa: “ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”⁴

Pada umumnya aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa hal yaitu:

1. Aktivitas gerak (*motoric activities*) seperti memperagakan, melakukan, mengerjakan, menggambar, melukis, menggerakkan, mendorong, mengoperasikan.
2. Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengajaran.
3. Aktivitas visual (*visual activities*) seperti melihat, mengamati, memperhatikan.
4. Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti melafalkan, menirukan bunyi, bercerita, membaca, Tanya jawab, mengungkapkan, menyampaikan, membahasakan, dan lain sebagainya.
5. Aktivitas intelektual (*intelect activities*) seperti mengidentifikasi, berpikir, bertanya, menjawab, menganalisa, meriview, memecahkan masalah.
6. Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat kesimpulan.⁵

Aktivitas diatas secara langsung melibatkan jasmaniah maupun aktivitas mental pada peserta didik.

Di era saat ini teknologi menjadi sumber belajar sekaligus media pembelajaran yang efektif. Hal ini mengharuskan para guru untuk menguasai teknologi dan menerapkan model pembelajaran yang mutakhir. Dengan adanya perkembangan teknologi maka para pendidik harus mampu berinovasi. Sistem pendidikan Indonesia saat ini mulai menerapkan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai media dan sumber belajar akan tetapi masih ada beberapa sekolah yang tidak bisa menerapkan model pembelajaran tersebut karena faktor sarana prasarana yang kurang memadai. Pembelajaran dengan teknologi sebagai

⁴ Undang-undang Republik Indonesia,”20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 20.

⁵ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 5, didownload pada 23 Agustus 2020, <http://repository.uinsuska.ac.id/10368/1/Model%20Pembelajaran.pdf>.

medianya sering disebut juga dengan *Information and Communication Technology* (ICT). Produk dari ICT ini memunculkan pembelajaran berbasis elektornik atau *e-learning* yang sudah digunakan di beberapa sekolah.

Di Masa pandemi *Covid-19* seperti saat ini sejumlah Negara termasuk Indonesia merasakan dampak yang signifikan terhadap perubahan aspek kehidupan mulai dari ekonomi, pekerjaan, kebiasaan tak terkecuali pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan potensi dan juga ilmu yang ada pada dirinya.

Dengan adanya pendidikan maka tercipta generasi bangsa yang cerdas dan membanggakan. akan tetapi adanya wabah yang melanda Indonesia mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan untuk *physical distancing* untuk memutus penyebaran virus *Covid-19* semakin meluas. Kebijakan tersebut berimbas pada proses pembelajaran di sekolah yang biasanya tatap muka beralih menjadi pembelajaran *online* atau secara tidak langsung. Pembelajaran harus tetap berjalan meskipun ditengah pandemi *Covid-19* agar generasi bangsa memperoleh haknya yaitu mengenyam pendidikan. Tentunya di beberapa sekolah pembelajaran online ini sesuatu yang berbeda mengingat siswa tidak secara langsung didampingi oleh guru seperti saat di sekolah. Tidak adanya pendampingan guru secara langsung memungkinkan ketidak efektifan dalam proses belajar. Di beberapa sekolah untuk meningkatkan kemandirian siswa diterapkanlah model pembelajaran *Blended Learning*. *Blended learning* sendiri adalah model pembelajaran yang dilakukan secara *online* dan juga tatap muka. *Blended learning* merupakan penggabungan atau kombinasi model pembelajaran yang dilakukan secara *offline* dan juga *online*. Model pembelajaran ini menjadi salah satu solusi agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan efektif dan efisien. Karena model pembelajaran *blended learning* dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Tidak terbatas ruang dan juga waktu. *Blended learning* memungkinkan siswa untuk belajar sesuai kemampuannya mengembangkan potensi pada diri peserta didik yang mungkin belum diketahui oleh guru, dengan diterapkannya model pembelajaran ini siswa dapat menemukan sendiri pengalaman belajar dan cara belajar yang cocok untuk dirinya, serta menjadikan pola pembelajaran yang mampu membimbing siswa kepada kemandirian belajar yang terarah.

Dari hasil pre-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Takhasus Al-Qur'an Bonang, Demak sebanyak 40 siswa

menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa sebanyak 22 siswa (55,%) dan 16 siswa lainnya sebanyak (40%) hanya waktu tertentu saja dan 2 siswa (5%) tidak memiliki rasa percaya diri. Tingkat kedisiplinan siswa sebanyak 39 siswa (95,25%), dan 1 siswa (2,5%) disiplin pada waktu tertentu saja, sikap inisiatif siswa sebanyak 31 siswa (77,5%) 8 siswa (20%) memiliki inisiatif pada waktu tertentu dan 1 siswa (2,5%) lainnya tidak memiliki inisiatif. Sikap tanggung jawab siswa sebanyak 25 siswa (62,5%) dan 15 siswa lainnya (37,5%) menyatakan waktu tertentu dalam menerapkan sikap tanggung jawab. Tingkat motivasi siswa sebanyak 40 siswa (100%). Dari data yang didapat peneliti menyatakan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an Bonang, Demak sudah ada akan tetapi perlu dikembangkan. Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kemandirian belajar siswa.⁶

Berangkat dari permasalahan tersebut menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian terkait **Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Takhassus Bonang, Demak Pada Masa Pandemi Covid – 19.**

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis untuk menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan terhadap **Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Kemandirian Belajar Siswa Saat Pandemi Covid-19.** yang meliputi konsep pembelajaran model *blended learning*, pengembangan kemandirian belajar, proses pembelajaran, faktor pendukung, faktor penghambat, dan implementasi model pembelajaran *blended learning*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka didapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

⁶ Hasil angket dari pre-penelitian melalui *google form*, diakses pada 24 Oktober 2020, <https://docs.google.com/forms/d/18ebGe9IJQEayCz7-jFjjkP95K0Un-mTas5SpwL9xr44/edit>.

1. Bagaimanakah Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Di SMA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang, Demak Pada Masa Pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimanakah Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Blended Learning Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an Bonang, Demak Pada Masa Pandemi Covid-19 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk Mengetahui Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* di SMA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang, Demak Pada Masa Pandemi Covid-19.
2. Untuk Mengetahui Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini memberikan wawasan terhadap pembaca terutama dibidang pendidikan dan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terkait dengan model pembelajaran yang sedang diteliti peneliti yaitu model pembelajaran *blended learning*, Memberikan solusi terhadap permasalahan mengenai pembelajaran yang saat ini dihadapi dalam masa pandemi.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah
 - 1) Menjadi model pembelajaran yang baru agar bisa diterapkan di Sekolah.

- b. Bagi Guru
 - 1) Membantu pendidik untuk mengembangkan model pembelajaran menjadi lebih baik, efektif, dan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.
 - 2) Membantu pendidik tetap memantau hasil belajar siswa meskipun belajar di masa pandemi.
- c. Bagi Siswa
 - 1) Siswa merasa didampingi oleh guru dalam proses pembelajaran.
 - 2) Mempertahankan hasil belajar dan kemandirian siswa.
 - 3) Siswa dapat memperoleh pembelajaran secara maksimal.
- d. Bagi Orang Tua
 - 1) Membantu agar orang tua siswa tidak kesulitan dalam mendampingi atau mengawasi saat pembelajaran
 - 2) Mengurangi kekhawatiran orang tua siswa jika anaknya tidak mengikuti pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar.
- e. Bagi Peneliti dan Praktisi Pendidikan
 - 1) Membantu mengetahui model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar.
 - 2) Sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian yang akan datang bagi peneliti.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika penulisan.
2. BAB II Kajian Pustaka, yang berisikan tentang kerangka teori, yang meliputi Teori-teori yang terkait dengan judul, Penelitian Terdahulu, Kerangka berfikir.
3. BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Teknis Analisis Data
4. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, yang berisikan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian

5. BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.

